



## Peran Kanal Online dalam Edukasi Pra-Nikah (Studi terhadap Konten Akun Instagram @premarriagetalk)

Muhammad Husni Abdulah Pakarti<sup>1</sup>, Usep Saepullah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Bandung  
Jl. Soekarno Hatta No. 752, Cipadung, Bandung, 40614, Indonesia

<sup>2</sup>FISIP, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
Jl. A.H. Nasution No. 105, Cibiru, Bandung, 40614, Indonesia  
Correspondence: E-mail: [muhammadhusniabduhahp@gmail.com](mailto:muhammadhusniabduhahp@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui peran kanal *online* dalam edukasi pra-nikah. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data diperoleh dengan wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang fungsi kanal media sosial dalam edukasi pranikah adalah kanal media sosial dewasa ini sangatlah efektif untuk memberikan edukasi kepada orang banyak melalui kanal-kanal media online untuk memberikan edukasi pranikah, karena konten-konten tersebut sangatlah dibutuhkan bagi netizen dewasa ini untuk setidaknya memberikan gambaran terkait dunia setelah memutuskan pernikahan.

### ARTICLE INFO

**Article History:**

*Submitted/Received 04 Jun 2021*

*First Revised 1 Jul 2021*

*Accepted 19 Agu 2021*

*First Available online 1 Nov 2021*

*Publication Date 01 Des 2021*

**Kata Kunci:**

Kanal Media Sosial,  
Edukasi Pranikah Online,  
Konten Pranikah.

## **1. PENDAHULUAN**

Kanal sosial adalah sebuah media online, dengan peran penggunaannya bisa dengan mudah berpartisipasi berbagai dan menciptakan sebuah konten-konten melalui blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan ruang virtual lainnya. Adapun klasifikasi kanal sosial online ada beberapa jenis, yang pertama blog yang memperbolehkan penggunaannya menulis entri baru berdasarkan urutan waktu penulisan. Blog banyak digunakan orang dan memiliki fungsi yang beragam untuk masyarakat, yang tidak main stream adalah untuk menulis daily blog kita sehari-hari, mencurahkan cerita kehidupan lewat tulisan. Yang kedua ada social networking sites, dimana setiap penggunaannya memiliki profil biodata informasi penggunaannya dan dapat berkomunikasi dengan pengguna (Vinet and Zhedanov 2012) lainnya melalui profil tersebut.

Sedangkan facebook, twitter, instagram, tiktok itu termasuk macam-macam kanal sosial online yang menurut penulis, kanal ini lebih berbeda dan efektif untuk penggunaannya dalam berselancar dan berinteraksi di kanal tersebut. Di dalam kanal sosial online yang sudah penulis sebutkan di atas, seiring berkembangnya zaman dan kecerdasan manusia dalam memanfaatkan kanal tersebut maka banyak bermunculan konten-konten yang sangat bervariasi, tidak hanya soal photo diri kita saja yang bisa kita share disana, tetapi konten-konten promosi ataupun informasi lainnya bisa kita share dan bisa kita dapatkan dengan mudah. Dari semua yang bisa kita manfaatkan dari adanya kanal sosial online itu, kurang kita manfaatkan dalam hal-hal edukasi, contohnya edukasi pranikah, masih sedikit kanal yang membahas, memberikan konten-konten yang informatif seputar dunia perkawinan.

Padahal dewasa ini masyarakat sangat memerlukan wawasan terkait tersebut, karena yang menjadikan penulis sangat miris adalah adanya trend yang sangat mencolok dalam pola pikir masyarakat kita, bahwasanya ketika laki-laki atau perempuan yang sudah menginjak umur 25 tahun keatas diharuskan cepat menikah, atau penulis mempunyai slogan Kuliah Kelar Nikah (KKN), hal itu memang marak terjadi bagi mahasiswa/i yang sudah menuntaskan studinya pasti ujung-ujungnya menikah dengan cepat setelah lulus, tanpa sebelumnya mengenal informasi edukasi- edukasi pranikah yang memang sangat diperlukan untuk bekal para pengantin untuk mengarungi rumah tangga (Wardian 2017). Dalam tulisan ini penulis akan membahas bagaimana fungsi media sosial dalam edukasi pranikah khususnya di kanal akun instagram @Premarriagetalk, yang sudah jelas isi kanalnya berfokus pada edukasi pranikah.

## **2. METODE PENELITIAN**

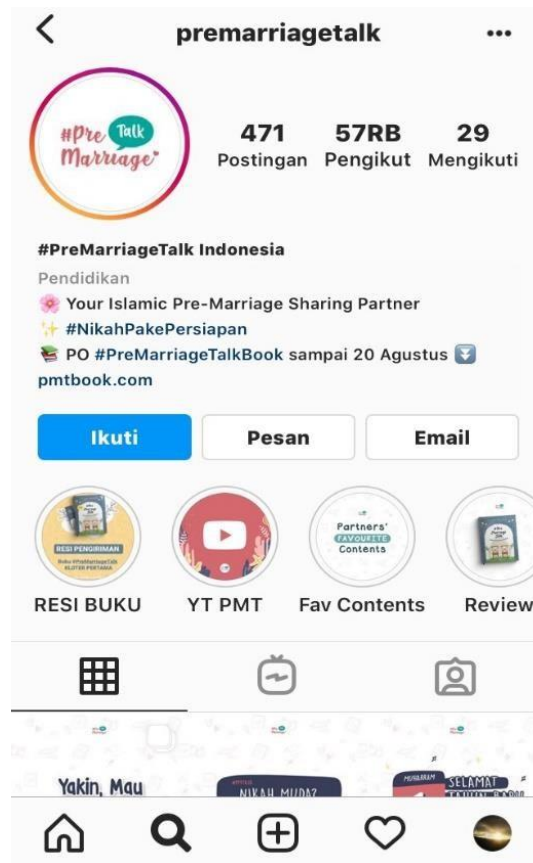
Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif Lexy J. Moleong dimana dijelaskan bahwa penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori-teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak peneliti dan subjek penelitian. Sedangkan, metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Dimana penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berawal dari sharing antara pemilik akun terkait pengalaman pribadi kehidupan sebelum dan pasca menikah inilah melahirkan sebuah ide yang dimuat dalam sebuah tulisan. Setelah penulisan series pertama selesai, kemudian muncul kembali sebuah ide yang diharapkan bisa bermanfaat bagi orang-orang. Kedua pendiri akun instagram @premarriagetalk ini kemudian membuat sebuah grup bebas untuk berdiskusi. Namun setelah di tinjau ulang, grup bebas hanya akan menghasilkan tujuan yang tidak terarah. Akhirnya kedua pendiri ini bersepakat untuk mendirikan sebuah kelas mengenai bimbingan pra nikah. Dari permasalahan di atas kemudian lahirlah akun instagram @Premarriagetalk. Awalnya akun ini dibuat untuk mempromosikan kelas online mengenai bimbingan pra nikah. Namun setelah respon dari pengguna instagram baik, akhirnya pemilik akun menjadikan instagram ini sebagai media edukasi kepada netizen terkait pentingnya mempersiapkan pernikahan.

Pendirian kelas online ini pun tidak sembarang dibuka oleh kedua founder @premarriagetalk. Hal ini pun berangkat berdasarkan pengalaman mereka berdua ketika mengikuti kelas online Institut Ibu Profesional (IIP). Kelas ini pun biasanya di dominasi oleh kalangan ibu-ibu yang bertujuan untuk mengembangkan diri seorang ibu. Sehingga secara kondisi founder dari instagram @premarriagetalk ini sudah bisa menggambarkan bagaimana arah kelas online yang akan dibuka. Berkat mengikuti kegiatan di ataslah, mereka berdua terinspirasi untuk melakukan hal yang sama. Untuk membedakan kelas online yang dibuka oleh kedua founder akun instagram @premarriagetalk tentu saja harus ada sesuatu hal yang baru. Mereka berdua berpikir bahwa kebanyakan kelas online dengan menggunakan media whatsapp itu hanya siap dalam menyampaikan pesan saja. Namun terkait dengan feedback yang dirasakan oleh peserta tidak sempat terpikirkan.

Kemudian dari sinilah kedua founder mengambil konsep kelas online seperti IIP namun dengan menambahkan tugas atau feedback personal bagi pesertanya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar bisa semakin menguatkan peserta kelas online. Serta menumbukan motivasi mencari ilmu lewat kebahagiaan ketika keluh-kesah atau pertanyaan mereka bisa terjawab dalam kelas online yang diikutinya.



**Gambar 1.** Gambaran aktivitas akun instagram @premarriagetalk.

Akun instagram dengan nama @premarriagetalk dengan jumlah followers 57 ribu dengan jumlah postingan sebanyak 471 dalam kurun waktu kurang lebih 2 tahun. Akun ini memposting konten-konten secara rutin seminggu 5 kali. Namun jika sedang ada event kerja sama dengan pihak lain, maka akun instagram ini akan memberikan satu slot postingan bagi patnernya. Postingan yang ditampilkan pun beragam sesuai dengan kegiatan yang diajukan oleh patner bisnis tersebut. Misalnya mengemas acara seminar dalam sebuah video berdurasi panjang yang dinamakan dengan IG Tv. Sampai saat ini @premarriagetalk baru merambah dunia instagram dan sedikit-dikit mulai aktif di youtube. Postingan yang ada tentu saja berbau persiapan mengenai pernikahan, penantian jodoh, cara bertaaruf hingga ilmu mengenai parenting.



**Gambar 2.** Curahan rasa takut atau keraguan *followers* dalam memandang pernikahan.

Salah satu postingan yang ada dalam akun instagram @premarriagetalk ini adalah terkait pertanyaan admin mengenai hal yang ditakuti oleh followers ketika mendengar kata sebuah pernikahan. Komentar dari mereka pun beragam ada yang belum siap karena masih banyak kekurangan dalam diri. Kemudian ada yang khawatir tidak bisa menjadi pasangan yang baik yang pada akhirnya akan mengecewakan dan tentunya akan menghambat perkembangan diri. Selain itu juga ada yang takut salah memilih pasangan yang akhirnya akan terjadi yang namanya perselingkuhan (Akbar, 2019).



**Gambar 3.** Postingan video singkat akun @premarriagetalk.

Salah satu strategi yang digunakan agar followers tidak bosan dengan tampilan yang dihadirkan, maka pada akun instagram @premarriagetalk ini juga terdapat postingan yang dikemas melalui video. Sebuah kata sederhana namun bermakna besar ketika didengar. Beginilah kira-kira isi yang terdapat dalam video tersebut. “Jangan menikah karena telah terlanjur jatuh cinta, sebab jatuh cinta ada masanya. Jatuh cinta juga bukan satu-satunya alasan yang bisa mengantarkanmu ke surge. Jangan menikah karena menjadikannya target hidup yang ingin cepat dituntaskan. Yang terlihat cepat belum tentu tepat sebab ini semua bukan perlombaan. Jangan menikah karena sudah lelah bersendiri lalu kamu ingin berdua saja. Apakah arti berdua? jika berdua tapi amalan ibadah tidak bertambah. Menikahlah karena Allah yang telah perintahkan hatimu. Yang ketika berubah tangga, pernikahannya akan menjadi kendaraanmu menuju surga. Sebab, segala sesuatunya akan Allah mintai pertanggungjawaban. Begitu juga dengan sebuah pernikahan. Kelak, jika telah tiba waktunya Allah tanyakan urgensi pernikahanmu, semoga kamu dan jawaban terbaikmu sudah bersiap (Nur, 2021).

Dalam penelitian ini terdapat 40 orang followers yang mengisi angket wawancara yang telah disediakan oleh penulis. Dimana 35 angket diisi oleh perempuan dan 5 lagi oleh kaum laki laki. Adapun hasil dari wawancara ini akan dikategorikan berdasarkan tiga point rumusan masalah yang berada di bab pertama penelitian ini. Dimana rumusan masalah tersebut dapat menjawab apa yang diharapkan dari penelitian ini (Setiadi 2014).

(i) Hasil wawancara followers wanita

Followers pertama ini berasal dari kota Semarang Jawa Tengah. Berdasarkan informasi data yang didapat bahwa informan ini berusia 35 tahun dengan status masih lajang. Informan ini memiliki latar belakang pendidikan S1 dan saat ini profesinya sebagai guru TK di sebuah instansi pendidikan. Dari hasil wawancara informan ini mengaku baru saja menjadi followers akun instagram @premarriagetalk pada tahun 2020. Meskipun terbilang masih seumur jagung namun tak dapat dipungkiri keberadaan akun ini bisa memberikan dampak positif terhadap informan tersebut.

(ii) Hasil wawancara followers laki-laki

a. Followers A

Followers pertama ini berasal dari kota Semarang Jawa Tengah. Berdasarkan informasi data yang didapat bahwa informan ini berusia 35 tahun dengan status masih lajang. Informan ini memiliki latar belakang pendidikan S1 dan saat ini profesinya sebagai guru TK di sebuah instansi pendidikan (Setiadi, 2014). Dari hasil wawancara informan ini mengaku baru saja menjadi followers akun instagram @premarriagetalk pada tahun 2020. Meskipun terbilang masih seumur jagung namun tak dapat dipungkiri keberadaan akun ini bisa memberikan dampak positif terhadap informan tersebut. Berdasarkan dengan rumusan masalah maka wawancara yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menjawab dua point penting yang menjadi jawaban dari rumusan masalah diatas. Pertama mengenai bagaimana kognisi sosial anak generasi muda dalam memandang bimbingan pra nikah dalam Islam, dan informan memandang bahwa pergaulan bebas yang marak di masyarakat itu berlebihan. Sehingga informan merasa bahwa untuk menuju gerbang pernikahan dibutuhkan adanya persiapan. Sehingga ini dirasa menjadi sangat penting perencanaannya (Mahmudin, 2016).

Kemudian informan juga memandang bahwa yang menjadi pertimbangan awal dalam sebuah pernikahan adalah agama dibandingkan dengan beberapa point lain seperti finansial, ilmu, fisik dan lain-lain. Karena dasarnya agama maka yang menjadi tujuan menikah adalah sebagai sarana ibadah. Point kedua adalah bagaimana peran media sosial akun instagram @premarriagetalk dalam membentuk pola pikir masyarakat terkait dengan bimbingan pra nikah. Dari penelitian yang dilakukan ternyata informan mengatakan bahwa keberadaan akun instagram @premarriage ini dapat membantu dirinya dalam mempersiapkan pernikahan. Sehingga informan memandang bahwa keberadaan akun tersebut memiliki dampak besar untuk mengubah pola pikir terkait bimbingan pra nikah dalam Islam (Khatimah, 2018). Berdasarkan jawaban di atas maka informan merasa bahwa hal yang dipandang pertama untuk mempersiapkan pernikahan adalah dengan mempersiapkan mental. Ketika mental menjadi hal pertama, informan merasa bahwa pernikahan cukup dilaksanakan dengan akad saja tanpa walimah.

b. Followers B

Followers yang bertempat tinggal di Kota Surabaya ini adalah seorang perempuan yang berusia 23 tahun. Dirinya bekerja sebagai guru yang masih berstatus lajang. Dan memiliki latar belakang pendidikan S1. Dari hasil wawancara informan ini mengaku baru saja menjadi followers akun @premarriagetalk pada tahun 2020. Meskipun terbilang masih seumur jagung namun tak dapat dipungkiri keberadaan akun ini bisa memberikan dampak positif terhadap informan tersebut. Berdasarkan dengan rumusan masalah maka wawancara yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menjawab dua point penting yang menjadi jawaban dari

rumusan masalah diatas. Pertama mengenai bagaimana kognisi sosial anak generasi muda dalam memandang bimbingan pra nikah dalam Islam, dan informan memandang bahwa pergaulan bebas yang marak di masyarakat itu dirinya sangat menentang keras. Sehingga informan merasa bahwa untuk menuju gerbang pernikahan dibutuhkan adanya persiapan. Sehingga ini dirasa menjadi sangat penting perencanaannya (Wardian, 2017).

Kemudian informan juga memandang bahwa yang menjadi pertimbangan awal dalam sebuah pernikahan adalah agama dibandingkan dengan beberapa point lain seperti finansial, ilmu, fisik dan lain-lain. Karena dasarnya agama maka yang menjadi tujuan menikah adalah sebagai sarana ibadah. Point kedua adalah bagaimana peran media sosial akun instagram @premarriagetalk dalam membentuk pola pikir masyarakat terkait dengan bimbingan pra nikah. Dari penelitian yang dilakukan ternyata informan mengatakan bahwa keberadaan akun instagram @premarriage ini dapat membantu dirinya dalam mempersiapkan pernikahan. Sehingga informan memandang bahwa keberadaan akun tersebut memiliki dampak besar untuk mengubah pola pikir terkait bimbingan pra nikah dalam Islam. Berdasarkan jawaban diatas maka informan merasa bahwa hal yang dipandang pertama untuk mempersiapkan pernikahan adalah dengan mempersiapkan ilmu. Ketika ilmu menjadi hal yang pertama, informan merasa bahwa pernikahan cukup dilaksanakan dengan walimah yang sederhana.

#### c. Followers C

Followers ini berasal dari Kota Balikpapan yang berusia 21 tahun. Berjenis kelamin perempuan dan berlatarbelakang pendidikan SMA. Saat ini followers sedang menyandang status sebagai mahasiswa sekaligus seorang karyawan. Dari hasil wawancara informan ini mengaku baru saja menjadi followers akun Instagram @premarriagetalk pada tahun 2020. Meskipun terbilang masih seumur jagung namun tak dapat dipungkiri keberadaan akun ini bisa memberikan dampak positif terhadap informan tersebut. Berdasarkan dengan rumusan masalah maka wawancara yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menjawab dua point penting yang menjadi jawaban dari rumusan masalah diatas. Pertama mengenai bagaimana kognisi sosial anak generasi muda dalam memandang bimbingan pra nikah dalam Islam, dan informan memandang bahwa pergaulan bebas yang marak di masyarakat itu sangat menentang dengan keras. Sehingga informan merasa bahwa untuk menuju gerbang pernikahan dibutuhkan adanya persiapan. Sehingga ini dirasa menjadi sangat penting perencanaannya (Istiani dan Islamy, 2020).

Kemudian informan juga memandang bahwa yang menjadi pertimbangan awal dalam sebuah pernikahan adalah agama dibandingkan dengan beberapa point lain seperti finansial, ilmu, fisik dan lain-lain. Karena dasarnya agama maka yang menjadi tujuan menikah adalah sebagai sarana ibadah. Point kedua adalah bagaimana peran media sosial akun Instagram @premarriagetalk dalam membentuk pola pikir masyarakat terkait dengan bimbingan pra nikah. Dari penelitian yang dilakukan ternyata informan mengatakan bahwa keberadaan akun Instagram @premarriagetalk ini dapat membantu dirinya dalam mempersiapkan pernikahan. Sehingga informan memandang bahwa keberadaan akun tersebut memiliki dampak besar untuk mengubah pola pikir terkait bimbingan pra nikah dalam Islam.

#### d. Followers D

Followers ini berasal dari Kota Bandung, seorang perempuan berusia 20 tahun dengan latar belakang pendidikan SMA. Status saat ini masih lajang dan masih menyandang kegiatan mahasiswa dan bekerja sebagai admin di sebuah perusahaan swasta yang ada di Bandung.



Dari hasil wawancara informan ini mengaku baru saja menjadi followers akun Instagram @premarriagetalk pada tahun 2018. Sehingga dirinya mengikuti perkembangan awal dalam pembentukan akun tersebut. Berdasarkan dengan rumusan masalah maka wawancara yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menjawab dua point penting yang menjadi jawaban dari rumusan masalah diatas (Istiani dan Islamy, 2020) Pertama mengenai bagaimana kognisi sosial anak generasi muda dalam memandang bimbingan pra nikah dalam Islam, dan informan memandang bahwa pergaulan bebas yang marak di masyarakat itu berlebihan. Sehingga informan merasa bahwa untuk menuju gerbang pernikahan dibutuhkan adanya persiapan. Sehingga ini dirasa menjadi sangat penting perencanaannya (Asyraq dan Kadarisman, 2020).

Kemudian informan juga memandang bahwa yang menjadi pertimbangan awal dalam sebuah pernikahan adalah agama dibandingkan dengan beberapa point lain seperti finansial, ilmu, fisik dan lain-lain. Karena dasarnya agama maka yang menjadi tujuan menikah adalah sebagai sarana ibadah. Point kedua adalah bagaimana peran media sosial akun instagram @premarriagetalk dalam membentuk pola pikir masyarakat terkait dengan bimbingan pra nikah. Dari penelitian yang dilakukan ternyata informan mengatakan bahwa keberadaan akun instagram @premarriage ini dapat membantu dirinya dalam mempersiapkan pernikahan. Sehingga informan memandang bahwa keberadaan akun tersebut memiliki dampak besar untuk mengubah pola pikir terkait bimbingan pra nikah dalam Islam.

Berdasarkan jawaban di atas maka informan merasa bahwa hal yang dipandang pertama untuk mempersiapkan ilmunya. Ketika ilmu menjadi hal yang pertama, informan merasa bahwa pernikahan cukup dilaksanakan dengan walimah yang sederhana. Dari hasil wawancara informan ini mengaku baru saja menjadi followers akun Instagram @premarriagetalk pada tahun 2020. Meskipun terbilang masih seumur jagung namun tak dapat dipungkiri keberadaan akun ini bisa memberikan dampak positif terhadap informan tersebut. berdasarkan dengan rumusan masalah maka wawancara yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menjawab dua point penting yang menjadi jawaban dari rumusan masalah diatas.

Pertama mengenai bagaimana kognisi sosial anak generasi muda dalam memandang bimbingan pra nikah dalam Islam, dan informan merasa bahwa pergaulan bebas yang marak di masyarakat itu sangat menentang dengan keras. Sehingga informan merasa bahwa untuk menuju gerbang pernikahan dibutuhkan adanya persiapan. Sehingga ini dirasa menjadi sangat penting perencanaannya (Vinet dan Zhedanov, 2012).

Kemudian informan juga memandang bahwa yang menjadi pertimbangan awal dalam sebuah pernikahan adalah spiritual dibandingkan dengan beberapa point lain seperti finansial, ilmu, fisik dan lain-lain. Karena dasarnya spiritual maka yang menjadi tujuan menikah adalah sebagai sarana ibadah. Poin kedua adalah bagaimana peran media sosial akun Instagram @premarriagetalk dalam membentuk pola pikir masyarakat terkait dengan bimbingan pra nikah. Dari penelitian yang dilakukan ternyata informan mengatakan bahwa keberadaan akun instagram @premarriage ini dapat membantu dirinya dalam mempersiapkan pernikahan. Sehingga informan memandang bahwa keberadaan akun tersebut memiliki dampak besar untuk mengubah pola pikir terkait bimbingan pra nikah dalam Islam. Dari semua responden diatas memberikan tanggapan bahwa sangat pentingnya edukasi pranikah, terutama pada zaman saat ini yang begitu cepat dan tanpa batas.

#### 4. KESIMPULAN

Bahwa dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran kanal sosial media online sangat efektif dalam menjangkau para netizen diberbagai tempat dan daerah, untuk memberikan edukasi pra nikah. Terutama dalam membungkus konten dengan kreatif dan semenarik mungkin agar pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan secara baik kepada para followers dan pembaca. Maka diharapkan para pemanggu tugas dalam edukasi pra nikah seharusnya segera melek digital guna melampaui batas yang tidak bisa gapai dengan cepat, dan juga hal yang menjadi keunggulannya adalah bisa menjangkau banyak orang untuk membaca pesan dakwa edukasi pra nikah.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. S. (2019). Peran media sosial dalam perubahan gaya hidup remaja. *Universitas Airlangga* 1(1),1–20.
- Asyraq, I. H., dan Kadarisman A. (2020). Educational book design about pre-marriage briefing for young adult in Bandung. *Universitas Telkom*, 7(2), 72–78.
- Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Fikih media sosial di Indonesia (studi analisis falsafah hukum islam dalam kode etik netizmu muhammadiyah). *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam*, 5(2), 202-225.
- Khatimah, H. (2018). Posisi dan peran media dalam kehidupan masyarakat. *Tasamuh*, 16(1), 119-138.
- Mahmudin. (2016). Implementasi pembekalan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah mawaddah wa rahmah. *Millah*, 15(2), 299–318.
- Nur, E. (2021). Peran media massa dalam menghadapi serbuan media online. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2(1), 51-64.
- Prihantini, W. (2021). peran media sosial dalam pemaknaan 'new normal.'. *Jurnal Konferensi Linguistik*, 2(1), 437-443.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 16(2), 1-7.
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2012). Karakteristik dan peran media sosial. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 7-20.
- Wardian. (2017). Desain pendidikan pra nikah menuju terbentuknya keluarga sakinah. *Al Falah XVII*, 17(2), 218–251.